

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari manusia lain. Setiap manusia membutuhkan komunikasi dengan manusia lain. Untuk berkomunikasi manusia membutuhkan bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 88), bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa sebagai alat berinteraksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial, yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya bisa digunakan dan dipahami oleh penutur saja, tetapi pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia secara sadar dan bahasa merupakan suatu sistem. Bahasa berguna untuk menjaga hubungan baik antar manusia. Tidak ada satu kegiatan pun yang bisa dilakukan tanpa adanya bahasa. Fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktifitas, hingga akan tidur lagi. Umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antarsesama. Seseorang dapat mengungkapkan

ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Media elektronik maupun cetak memiliki beragam pilihan baik berupa wacana hiburan maupun informasi, sekarang banyak media elektronik dan media cetak yang dapat dipergunakan untuk mengetahui informasi dunia luar, bahkan informasi tersebut dapat diakses secara bersamaan. Kecanggihan media elektronik saat ini dapat dijadikan andalan bagi kecepatan penyampaian informasi, televise, radio, telepon, faximile, internet, dan handphone merupakan contoh kecanggihan media elektronik yang dapat diandalkan untuk menyampaikan informasi secara cepat.

Media cetak juga memiliki keunggulan yaitu dapat dibaca di mana-mana dan bisa kapan saja. Berita yang disampaikan dikupas lebih mendalam dan lebih rinci. Media cetak yang bersifat tertulis tidak akan pernah hilang selama cetakannya tidak rusak.

Pada dasarnya penyampaian informasi melalui media elektronik atau media cetak bukan merupakan hal yang terpenting, melainkan yang terpenting adalah bahasa yang digunakan dalam media massa yang terdapat dalam sebuah wacana berita. Bahasa yang digunakan diusahakan menggunakan bahasa baku dan sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar. Mengingat masyarakat di Indonesia memiliki bahasa daerah yang beraneka ragam, penggunaan bahasa baku sangat

diperlukan agar masyarakat dapat memahaminya terutama pembaca media cetak.

Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas secara menarik atau berkarakter. Begitu juga dengan bahasa yang harus berkarakter karena merupakan bagian dari jurnalistik. Dengan demikian, akan memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar dan membantu mempertahankan kedudukan surat kabar itu sendiri sebagai salah satu jenis komunikasi massa yang tetap digemari mereka yang haus akan informasi. Fungsi dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mempengaruhi pembaca. Fungsi ini secara implisit terdapat pada berita-berita, sedangkan secara eksplisit dapat kita temukan dalam kolom opini yang biasanya terdiri dari wacana kolom, artikel, rubrik, surat pembaca, kronik, komentar, dan lain sebagainya.

Rubrik “Kriiing” merupakan salah satu rubrik yang terdapat pada surat kabar harian Solopos. Rubrik ini hadir setiap hari dan letaknya senantiasa menempati halaman depan di kiri bawah dan bersambung ke halaman umum, gagasan, serta Soloraya. Rubrik “Kriiing” berupa wacana kritik dan saran yang dikirim pembaca melalui pesan singkat. Pesan singkat tersebut berupa kritikan dan saran terhadap pemerintah maupun keadaan sosial sekitar area Solo, kadang terdapat pula yang berupa berita kehilangan. Pesan singkat yang dikirim biasanya dikelompokkan berdasarkan tema yang sejenis dan dijadikan sebagai judul rubrik

“Kriiing”. Pada rubrik “Kriiing” ini pengirim yang beruntung akan mendapat hadiah dari Solopos yang diundi setiap hari berupa pulsa.

Rubrik “Kriiing” merupakan pesan singkat yang dikirim oleh pembaca, sehingga bahasa yang digunakan bukan bahasa baku seutuhnya. Pembaca secara dominan menggunakan bahasa Indonesia namun terdapat variasi yang unik dalam penggunaan bahasanya.

Contoh:

- Tapi kalau PNS sekelas Gayus pasti dilibas.

“tapi kalau Pegawai Negeri Sipil sekelas Gayus pasti dilibas”.

- Solo memang *is the best*.

“Solo memang yang terbaik”.

Variasi yang terjadi dari kutipan di atas berupa penggunaan akronim *PNS* yang kepanjangannya adalah Pegawai Negeri Sipil. Terdapat juga campur kode pada contoh yang kedua pada kata-kata *is the best* yang sebenarnya adalah bahasa Inggris yang artinya yang terbaik. Penggunaan akronim dan campur kode serta tema dalam rubrik “Kriiing” ini menciptakan variasi bahasa yang menarik. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengambil objek pada wacana rubrik “Kriiing” dalam surat kabar harian Solopos, karena pemakaian bahasa pada wacana rubrik “Kriiing” merupakan tulisan-tulisan yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan hasil representasi bahasanya.

B. Rumusan Masalah

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana variasi bahasa pada rubrik “Kriiing” Koran harian Solopos yang dikhususkan pada edisi bulan Juni tahun 2011. Untuk mempermudah penelitian ini maka masalah tersebut dibatasi dalam beberapa sub masalah.

1. Bagaimana bentuk akronim dalam rubrik “Kriiing” koran harian Solopos?
2. Bagaimana bentuk campur kode dalam rubrik “Kriiing” koran harian Solopos?
3. Apakah tema yang dinyatakan pada rubrik “Kriiing” koran harian Solopos?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan variasi bahasa dalam rubrik “Kriiing” Koran harian Solopos yang merupakan representasi bahasa masyarakat pembaca Solopos. Berdasarkan tujuan umum penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk akronim dalam rubrik “Kriiing” koran harian Solopos.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam rubrik “Kriiing” koran harian Solopos.
3. Mendeskripsikan tema yang dinyatakan pada rubrik “Kriiing” koran harian Solopos.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentu diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembacanya, baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai studi analisis mengenai variasi bahasa dalam surat kabar dan dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah bacaan yang membantu pembaca memahami variasi bahasa dalam rubrik “Kriiing” koran harian Solopos.